



The book cover features a warm, golden-brown background with a subtle, repeating geometric pattern. A large, semi-transparent circular graphic is positioned in the upper left, containing a stylized map of Southeast Asia. The title is prominently displayed in the center-right area.

ISLAM & TRANSFORMASI INDONESIA

**Kontribusi Alumni UIN
Memperkuat Umat
Melahirkan Kesalehan Kebangsaan**

Kata Pengantar:
Prof. Dr. Azyumardi Azra, CBE

ISLAM & TRANSFORMASI INDONESIA
Kontribusi Alumni UIN
Memperkuat Umat Melahirkan Kesalehan Kebangsaan

Hal cipta dilindungi undang-undang
© IKALUIN Jakarta 2016-2020

Penyunting: Ahmad Zacky Siradj

Penata letak dan desain sampul: Budi Junaedi

Diterbitkan oleh:

IKALUIN Jakarta & Penerbit Penjuru Ilmu

IKALUN Jakarta

Gedung Kemahasiswaan Lantai 2

Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Email: ikaluin@uinjkt.ac.id

PT Penjuru Ilmu Sejati

Jl. Mathari 76, Jatibening Permai,

Pondok Gede, Bekasi 17412

Email: penjuruilmu@yahoo.com

Cetakan pertama, Juni 2019

ISBN: 978-602-0967-44-8

Siradj, Ahmad Zacky

Islam & Transformasi Indonesia/penyunting: Ahmad Zacky Siradj—cet. 1—Jakarta:

IKALUIN Jakarta & Penerbit Penjuru Ilmu, 2019

xl + 654 halaman; 15 x 23 cm

DAFTAR ISI

Daftar Isi	v
Kata Pengantar	x

BAB I

Penguatan Nilai dan Mutu Pendidikan

1. Islam dan Dialog Pendidikan: Suatu Pemikiran Awal Tentang Problema Pendidikan Islam di Indonesia	2
2. Menuju Pendidikan yang Bermutu	12
3. Pendidikan Karakter Keluarga Islami di Indonesia	22
4. Wenguatkan Nilai Karakter Peserta Didik dalam Kurikulum 2013	44
5. Pendidikan Islam Tanpa Bahasa Arab, Mungkinkah?	68
6. Krisis Moral dan Lemahnya Penguasaan Bahasa Arab bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam: Sebuah Renungan untuk Sebuah Solusi	86
7. Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Penerapan Kebijakan <i>Full Day School</i>	98

BAB II

Membina Generasi Masa Depan

1. Manusia dalam Perspektif <i>Genuine Psychology</i>	112
2. Penerapan Konsep <i>Dzān</i> Secara Empirik pada Modifikasi Perilaku dengan Pendekatan Kognitif Behavior	124
3. Sosiologi, Islam, dan Indonesia: Bagaimana Sosiologi Bisa Membantu Mahasiswa Menjadi Muslim dan Warga Negara yang Baik?	136
4. Menyelamatkan Generasi <i>Millennials</i>	144
5. Peran Pemuda Muslim Sebagai Generasi Solusi	162

BAB III

Paradigma Islam dan Transformasi Masyarakat

1. Islam Indonesia Sebagai Prototip Epistimologi
Studi Islam Kontemporer 176
2. Naskah Kuno dan Integrasi Ilmu Pengetahuan
di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam 186
3. Islam dan Transformasi Masyarakat Miskin:
Studi Pendekatan Dakwah Bil Hal 202
4. Halal *Tourism*: Revitalisasi Komplek Makam
Sebagai Potensi Wisata Halal 224
5. Paradigma Lingkungan:
Metamorfosis dari Kesendirian Filsafat Alam
dan Manusia 234
6. Spanyol: Raja Bajak Laut
di Kepulauan Rempah-Rempah Maluku 250

BAB IV

Memperkuat Ekonomi Umat

1. Mohammad Hatta:
Sebuah Upaya untuk Memahami Pemikiran
dan Perjuangan Hatta dari Perspektif Agama 262
2. Pengembangan Koperasi Syariah-Model BMT
Bagi Penguatan Usaha Kecil Mikro di Indonesia 274
3. Pengalihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan
Sektor Jasa Perbankan dari Bank Indonesia
Kepada Otoritas Jasa Keuangan 290
4. Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN)
Dilihat dari Aspek Keadilan 304
5. *Total Quality Management*
untuk Peningkatan Kepuasan Pelanggan Eksternal
di FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 318

BAB V

Penegakan Hukum Berkeadilan

1. Korupsi Bersandi Runtuhkan Keadilan Hukum 330
2. Transformasi Hukum Islam di Bidang Penghapusan
Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Indonesia 350

3. Perlindungan Jamaah Umrah: Re-Formulasi Kebijakan Pemerintah untuk Mewujudkan PPIU yang Profesional dan Akuntabel	362
4. Fatwa Sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Umat dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	374

BAB VI

Membangun Umat Wasatiyah

1. Kita Jaga Peradaban Ini	386
2. Agama, Kekerasan, dan Terorisme: Kiprah Kelompok Agama dalam Era <i>The Reign of Terror</i>	392
3. Iman, Kufur, dan Takfir: Kajian Argumentasi Faham Radikal dalam Islam	424
4. Kontraradikalisme Melalui Pendidikan Perdamaian dan Pemberdayaan Masyarakat	456
5. Kontribusi Ilmu Hadits dalam Meredam Isu dan Konflik di Masyarakat: Analisis Terhadap Peran Ilmu dan Para Pengkaji Hadits	470

BAB VII

Melahirkan Kesalehan Politik

1. Kontekstualisasi Hukum Islam dan Fikih Siyasah di Indonesia: Pergumulan Pemikiran Seorang Alumnus IAIN Jakarta	484
2. Keberagaman Melahirkan Kesalehan Politik	514
3. Nasionalisme Kaum Santri	522
4. Dinamika Pemilu Serentak 2019: Dari Kontestasi Elektoral Hingga <i>Leteracy</i> Politik	542

BAB VIII

Peran Strategi Alumni UIN

1. Alumni UIN "Tak Ada Matinya": Modal Keagamaan Menjadi Modal Sosial dengan Referensi Alumni Fakultas Syariah dan Hukum (FASIH) UIN Sumatera Utara	560
2. Prospek Alumni UIN dalam Bidang Hukum dan Ketatanegaraa	572

3. Peran Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Pemberdayaan Perempuan	580
4. Peran Strategis Alumni Terhadap Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan	596
5. Islam dan Transformasi Indonesia: Analisis atas Lagu-Lagu Wali Band Sebagai Alumni UIN Jakarta	610
Indeks	649

PERAN STRATEGIS ALUMNI TERHADAP REFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dr. Mujiburrahman, M.Ag



"Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi."

Penulis adalah Ketua Harian Korp Alumni UIN Ar-Raniry (KONIRY) dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah yang sangat serius terutama pada satu sisi terkait dengan rendahnya kualitas pendidikan secara umum dibandingkan dengan negara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Thailan. Pada sisi lain juga kualitas mutu lulusan peserta didik yang masih rendah dan tidak mampu bersaing di era pasar bebas dewasa ini. Berbagai problema tersebut di antaranya terkait dengan guru sebagai subjek utama kegiatan pendidikan. Perspektif ini menjadi penting untuk dijadikan pijakan dalam mengatasi masalah pendidikan pada akar masalahnya agar tidak terus menerus terjebak pada hal-hal yang bersifat kulitnya, sehingga untuk masa depan mengatasi masalah pendidikan harus dari akarnya, dari sumbernya, dari hulunya. Guru seringkali menjadi pihak yang dituduh dan didakwa sebagai sumber masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.¹

Konsekuensi logis tersebut tentu saja tidaklah salah karena guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan (di sekolah); bahkan dipastikan sehebat apapun kurikulum dirancang dan selengkap serta secanggih apa pun fasilitas yang dimiliki, kunci keberhasilan tetap ditentukan oleh guru. Tentu saja tidaklah sembarang guru atau asal guru, akan tetapi guru yang memiliki kompetensi dan kualitas yang memadai baik *hard skill* maupun *soft skill*. Namun demikian, juga tidak adil kiranya kalau kesalahan semata-mata dilimpahkan kepada para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Perlu dicermati bahwa kelahiran dan keberadaan guru tidak muncul begitu saja, namun ia dilahirkan dan

1. Kamaruddin Amin, *Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN*, (Kemenag RI, 2016), h.4.

diproduk dari suatu proses pendidikan yang sistematis dan panjang pada suatu lembaga pendidikan yang dikenal Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Sehingga jika terdapat gugatan atas rendahnya kualitas pendidikan yang bersumber dari rendahnya kualitas dan kinerja guru, sejatinya gugatan tersebut juga dialamatkan kepada LPTK sebagai penghasil para guru.

LPTK sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menghadapi paling tidak enam masalah diantaranya: *Pertama*, rasio guru murid di Indonesia sangat rendah; dengan kata lain jumlah guru di Indonesia lebih besar dari kebutuhan ideal. Ada dua masalah terkait guru; distribusi yang tidak merata dan kualitas guru. *Kedua*, LPTK sering disalahkan; LPTK sebagai lembaga yang memproduksi guru adalah salah satu lembaga yang sering disudutkan atau harus bertanggung jawab terhadap rendahnya mutu guru. *Ketiga*, LPTK bukan pilihan utama calon mahasiswa; LPTK belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa terbaik, profesi guru belum menjadi profesi favorit utama. *Keempat*, rendahnya mutu pendidikan Indonesia; sejumlah penelitian menunjukkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia, meskipun jumlah guru melimpah. *Kelima*, sertifikasi belum berhasil; sertifikasi yang dilaksanakan oleh LPTK sebagai instrument untuk mengungkit kualitas dan profesionalisme guru belum berhasil memberikan perubahan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dan, keenam*, banyak guru belum tersertifikasi; masih banyak guru yang belum tersertifikasi, belum memenuhi kualifikasi dan *mismatch*.²

Seiring dengan cepatnya perkembangan zaman di era teknologi sekarang ini, maka LPTK harus berbenah diri dan melakukan reformasi secara cepat dan ideal sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada. Mengingat besarnya peran LPTK bagi masa depan pendidikan di Indonesia, diperlukan formulasi setidaknya gagasan bangunan ideal sistem pendidikan pada LPTK. Michael Fullan mengajukan beberapa tawaran konseptual untuk memperbaiki program penyiapan guru dan tentu saja ini yang semestinya dilakukan LPTK, di antaranya adalah program yang dilakukan harus berdasarkan pada konsep yang jelas tentang pendidikan dan pengajaran, program yang dilakukan memiliki kualitas tematik yang jelas, materi kurikulum yang memadai dan harus didukung komponen fasilitas laboratorium, kegiatan pembelajaran

2. Kamaruddin Amin, *Reformasi LPTK*, h. 5.

berbasis teori, praktek, dan lapangan; keterhubungan secara langsung antara penelitian dan basis pengembangan pengetahuan, harus dilakukan evaluasi program secara rutin.³

Tawaran Fullan di atas nampaknya lebih berorientasi pada perbaikan tataran program dan proses pendidikan, belum mengarah pada perubahan dan perbaikan pada aspek kelembagaan, penyelenggaraan, dan sumber daya. Oleh karena itu untuk melengkapi, menarik dikaji tawaran Djohar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada LPTK yakni kualitas kelembagaannya, kualitas penyelenggaraannya, kualitas SDM dan fasilitasnya, kualitas peserta didiknya, dan kualitas pemberdayaan peserta didiknya.⁴

Mencermati gagasan Fullan dan Djohar di atas, kiranya keberadaan alumni dapat dijadikan sebagai salah satu elemen dari sekian banyak faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang menyelimuti LPTK. Eksistensi alumni sesungguhnya tidak hanya dipandang sebagai bagian dari hasil suatu proses pendidikan, akan tetapi lebih dari itu. Alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan perguruan tinggi, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan perguruan tinggi yang bersangkutan.⁵ Pada aspek lain, "*keterlibatan dan peran strategis alumni dalam membantu dan memberi sumbangan secara sukarela kepada sebuah universitas adalah penting bagi keberlanjutan pembangunan, pengembangan, dan kemajuan university tersebut.*"

Aspek peran dan kontribusi alumni dimaksud menjadi fokus kajian yang dipaparkan dalam karya ini. Khususnya peran strategis dan kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry terhadap pengembangan dan reformasi LPTK.

Reformasi LPTK di Indonesia: Pengertian dan Kebijakan

Reformasi secara etimologi berasal dari kata *reformation* dengan akar kata *reform* yang secara semantik bermakna *make or become better*

3. Fullan, M. *The new meaning of educational change. Fourth Edition*, (New York: Teachers College, Columbia University, 2007).

4. Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: LESFI, 2003)

5. A. Said Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah," *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011, h. 146.

by removing or putting right what is bad or wrong. Reformasi merupakan bagian dari dinamika masyarakat, dalam arti bahwa perkembangan akan menyebabkan tuntutan terhadap pembaharuan dan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan tersebut. Reformasi juga bermakna sebagai suatu perubahan tanpa merusak (*to change without destroying*) atau perubahan dengan memelihara (*to change while preserving*). Dalam hal ini, proses reformasi bukanlah proses perubahan yang radikal dan berlangsung dalam jangka waktu singkat, tetapi merupakan proses perubahan yang terencana dan bertahap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; reformasi adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara. Adapun reformasi yang dimaksud artikel ini adalah suatu usaha untuk memformat ulang, menata ulang atau menata kembali hal-hal yang menyimpang dalam, mengembangkan dan melakukan pembaruan dalam hal pendidikan, baik yang berkaitan dengan sistem, kelembagaan, manajemen, kurikulum, proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di LPTK.

Reformasi merupakan perubahan bertahap, namun bersifat radikal dan menyeluruh untuk perbaikan. Tuntutan Reformasi ialah perubahan mendasar atas paradigma baru atau kerangka berpikir baru, yang dijiwai pandangan keterbukaan dan transparansi. Reformasi menghendaki perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ke arah yang lebih baik secara konstitusional dalam berbagai bidang kehidupan. Ketika terjadi krisis ekonomi, politik, hukum, dan kepercayaan, seluruh rakyat mendukung reformasi dan menghendaki pergantian pemimpin yang diharapkan dapat membawa perubahan Indonesia di segala bidang ke arah yang lebih baik.⁶

Sementara pengertian LPTK merupakan singkatan dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Bentuknya dapat berupa Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP), Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang keberadaannya di bawah universitas. Lembaga-lembaga tersebut sebagai lembaga pencetak tenaga-tenaga pendidik yang profesional. Keberadaan lembaga tersebut telah memenuhi standar lembaga yang terakreditasi

6. Mi'raj Dodi dan Andi Suwirta, *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 1 (1) Maret 2016, Bandung: UPI Press, h. 60

atau *accredited in teacher education institution*.⁷

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Bab I, ayat 14 disebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.⁸

Melalui amanat undang-undang tersebut, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki tugas yang berat dalam menyiapkan para guru sebagai pendidik di berbagai satuan pendidikan. Pada aspek ini seluruh PTKIN dituntut untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan para lulusan (guru) yang memiliki kualifikasi akademik yang tinggi, kompeten dan professional. Hal ini juga menjadi tuntutan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, pada Bab IV, Pasal 8 disebutkan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, dalam pasal 3 disebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁹

Tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi manakala ditunjang dengan ketersediaan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang tinggi. Untuk mewujudkan kualitas guru yang baik dan bermutu, tentunya diperlukan LPTK yang sehat, bermutu dan professional sebagai lembaga resmi yang memproduksi guru. Konsekuensi logis ini, maka sudah seharusnya eksistensi LPTK perlu diperbaharui dan ditingkatkan kapasitas dan

7. Azhar, *Kondisi LPTK sebagai Pencetak Guru yang Profesional*, tersedia pada <https://www.google.com.hk>. 79.

8. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

9. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kualitasnya, sehingga melalui lembaga ini lahir calon-calon guru yang bermutu, berkarakter dan profesional, yang akan mengembangkan amanah untuk mendidik anak bangsa demi terwujudnya cita-cita dan tujuan pendidikan di negeri ini.

Kedua, kebijakan tentang reformasi LPTK dilakukan atas dasar evaluasi internal tentang rendahnya kualitas dan profesionalisme guru di lingkungan Kementerian Agama khususnya, yang secara langsung memberi dampak pada rendahnya mutu lulusan pada satuan pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih tergolong bermutu rendah dan LPTK turut bertanggungjawab terhadap kondisi pendidikan tersebut untuk membenahi dan meningkatkan. Gambaran tentang rendahnya mutu guru sebagai produk LPTK terakam dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Islam, Prof. Dr. Kamarudin Amin, MA:

“Ada anggapan yang berlaku di masyarakat, jika kualitas guru menurun, maka yang disalahkan adalah LPTK. Hal ini wajar menjadi keluhan karena kampus sebagai penyelenggara LPTK seringkali tidak senafas dengan inovasi di lapangan yang menekankan praktik. Selama ini masih tampak adanya kesenjangan antara teori dan konten yang diajarkan di kampus dengan praktik di madrasah dan sekolah. Akibatnya, proses perkuliahan dan pelatihan di kampus di samping kurang relevan, juga kurang menarik, menantang dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran”. Untuk itu, kita perlu melakukan reformasi proses penyiapan calon guru di LPTK PTKIN. Ke depan, lulusan LPTK PTKIN diharapkan lebih siap menjadi guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan sekolah.”¹⁰

Penegasan yang sama juga disampaikan oleh Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Prof. Dr. Nizal Ali, MA, dalam hal reformasi LPTK ia mengemukakan: melalui agenda reformasi LPTK ada beberapa target yang ingin dicapai diantaranya aspek peningkatan kompetensi dosen yang berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur. Regulasi ini ingin mendorong agar LPTK mampu menghasilkan pendidik yang tangguh, kreatif, dan menjadi penular kebaikan untuk mencapai kemuliaan generasi masa depan.¹¹

Ketiga, keberadaan LPTK di lingkungan PTKIN se Indonesia

10. Kamaruddin Amin, “Penguatan Dosen LPTK PTKIN dalam Rangka Reformasi LPTK,” Bogor, 14 Mei 2016.

11. Nizar Ali, “FGD Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN,” Batam, 20 Oktober 2016.

secara umum masih perlu pembenahan dan peningkatan dari berbagai aspek, baik manajemen kelembagaan, proses dan layanan pendidikan, sarana prasarana, mutu lulusan, dan kemitraan. Ke semua aspek tersebut selama ini dirasakan sangat terbatas dan perlu penguatan secara signifikan, sehingga kehadiran LPTK PTKIN mampu merespon kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan zaman. LPTK sebagai institusi yang menghasilkan calon guru dan melakukan pembinaan profesional guru berkelanjutan dituntut untuk melakukan penguatan dan pembenahan secara terus menerus dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dan standar internasional. LPTK sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mendapat mandat untuk menyelenggarakan program sertifikasi guru dan pendidikan profesi guru dituntut untuk dapat memenuhi standar penyelenggaraan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Problematika ini secara jujur juga diakui oleh Dirjen Pendidikan Islam yang menyebutkan bahwa "tantangan kita ke depan dalam peningkatan kinerja LPTK masih banyak yang harus dilakukan bersama, baik dari sisi manajemen kelembagaan, mutu lulusan dan regulasi yang memayungi LPTK di bawah Kementerian Agama. Reformasi LPTK merupakan bagian penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia untuk menciptakan mutu guru yang ideal. Karenanya, kehadiran PMA tentang Reformasi LPTK ditunggu untuk perbaikan tata kelola ke depan." Saya berharap kita bisa secepatnya menuntaskan gagasan ini untuk segera diterapkan. Karenanya, rancangan PMA tentang reformasi LPTK ini akan menentukan program ke depan.¹²

Ketiga dasar pemikiran tersebut kiranya menjadi alasan yang logis sebagai upaya intervensi melalui kebijakan dan program reformasi LPTK yang dilakukan oleh pihak Dirjen Pendis Kementerian Agama dan juga oleh *stakeholders* PTKIN. Reformasi LPTK sebagai kerangka kebijakan dan program strategis berfungsi untuk peningkatan dan penjaminan mutu, penguatan dan pemberdayaan serta pengendalian dan pembinaan LPTK sebagai unsur pelaksana akademik pada satuan pendidikan tinggi PTKIN yang bertujuan untuk mewujudkan LPTK yang ideal sehingga mampu menghasilkan lulusan bermutu dan berdaya saing.

12. "Kementerian Agama, Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan" dalam *Kabar24.com*.

Peran dan Kontribusi Alumni Terhadap Reformasi LPTK

Eksistensi alumni merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari institusi pendidikan, termasuk LPTK PTKIN di seluruh Indonesia. Melalui profil alumni (lulusan), masyarakat memperoleh informasi, mengetahui dan dapat menilai kualitas sebuah institusi pendidikan tinggi. Citra, masa depan dan keberlanjutan suatu perguruan tinggi juga tidak dapat dinafikan dari kiprah dan kontribusi alumni. Keberadaan, kontribusi, dan peran strategis alumni perlu dilajak dan ditumbuhkembangkan secara luas dan sistematis, guna mempercepat pengembangan¹³

Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alumni dapat dijadikan sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan alumni akan terjun di masyarakat, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik dengan alumni, dan alumni dapat bekerja sesuai bidangnya, maka secara tidak langsung masyarakat akan menilai perguruan tinggi sebagai lembaga yang bermutu dan berkualitas. Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu.¹⁴

Dalam konteks itu, Fasli Jalal berpendapat bahwa peran alumni dan ikatan alumni terhadap kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi itu sangat penting. Postur alumni akan menunjukkan pencitraan dan kualitas sebuah almamater. Wadah ikatan alumni itu bukan sekadar forum silaturahmi antar alumni saja, tetapi juga wadah untuk berembuk dan mengkomunikasikan upaya dan usaha dalam memajukan almamaternya. Pada dimensi inilah peran dan kontribusi alumni memberi dampak yang besar terhadap pengembangan dan perubahan perguruan tinggi ke arah yang lebih maju dari masa sebelumnya.¹⁵

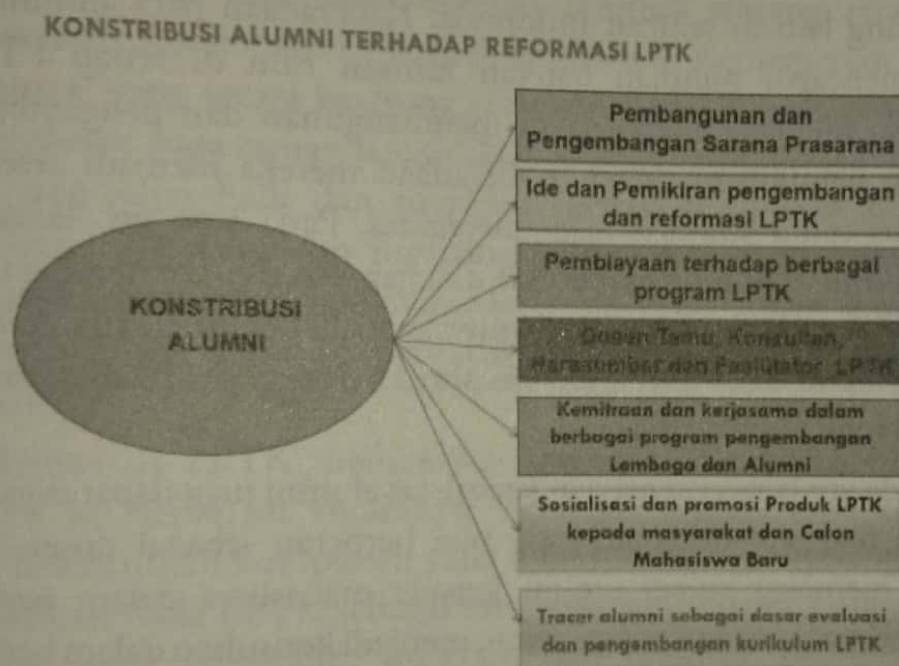
Mencermati pemikiran Fasli Jalal di atas, kiranya tidak terbantahkan bahwa keberadaan para alumni di setiap perguruan tinggi, khususnya LPTK PTKIN senantiasa memberi kontribusi positif terhadap kemajuan almamaternya. Paling tidak terdapat beberapa

13. Fahriany, dkk., *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayah Jakarta*, (Jakarta: FITK UIN Jakarta, 2014), h. 1.

14. A. Saïd Hasan Basri, "Eksistensi dan Peran Alumni, h. 144-145.

15. Fahriany, dkk., *Tracer Study*, h. 15-16.

peran dan kontribusi alumni terhadap pengembangan dan reformasi LPTK PTKIN, di antaranya: sumbangan ide dan pemikiran terhadap konsep reformasi LPTK, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan terhadap program LPTK, menjadi dosen tamu, konsultan, narasumber dan fasilitator di LPTK, memperkuat kemitraan dan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan kualitas kelembagaan dan alumni, melakukan sosialisasi dan promosi produk LPTK ke masyarakat, pendataan dan survei kapasitas alumni sebagai dasar evaluasi terhadap pengembangan kurikulum dan layanan LPTK. Gambaran kontribusi alumni terhadap LPTK dapat di lihat dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. *Kontribusi Alumni terhadap LPTK*

Peran dan kontribusi alumni tersebut bukan isapan jempol belaka, namun tidak sedikit yang telah direalisasikan dalam wujud konkrit dalam bentuk bantuan moril maupun materil. Hal ini bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan, namun sebaliknya mudah dan mampu dilakukan mengingat potensi dan kapasitas alumni yang sudah sangat banyak dan beragam profesi. Sebagai contoh, dapat dilihat dari data alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018 sudah mencapai jumlah 33.977 orang. Rincian data alumni UIN Ar-Raniry dapat dilihat dalam tabel 1.¹⁶

16. *Buku Wisuda Lulusan Program S3, S2, S1 dan D3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil tahun, 2017/2018*, h. xiii.

Data Jumlah Alumni UIN Ar-Raniry Sampai Tahun 2018

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Alumni	Ket
1	Program Doktoral (S3)	82 orang	
2	Program Magister (S2)	1.448 orang	
3	Pendidikan Sarjana Strata satu(S1)	28.548 orang	
4	Ahli Madya (D3)	1.522 orang	
5	Ahli Muda (D2)	2.377 orang	
Total		33.977 orang	

Tabel di atas menunjukkan bahwa potensi dan kapasitas alumni di UIN Ar-Raniry sudah puluhan ribu banyaknya dan dalam profesi yang sangat beragam. Tentunya hal yang sama juga berlaku di UIN-UIN yang lain di seluruh Indonesia. Keberadaan para alumni yang telah mencapai puluhan bahkan ratusan ribu di setiap PTKIN, tentunya menjadi modal dalam pembangunan dan pengembangan institusi pendidikan tinggi. Keberadaan mereka menjadi asset dan sekaligus mitra strategis bagi universitas. Pada satu sisi, kehadiran para alumni mampu memberi ide dan gagasan yang cemerlang untuk pengembangan dan kemajuan universitas. Para alumni juga mampu menghimpun dana untuk terealisasinya berbagai pembangunan fisik di lingkungan universitas.

Pada sisi lain, potensi dan kapasitas alumni juga dapat dijadikan sebagai tenaga profesional yang bisa berperan sebagai dosen tamu untuk memberi kuliah umum kepada mahasiswa dalam berbagai bidang kepakaran dan pengalaman, menjadi konsultan dalam berbagai program pendidikan yang dikembangkan di LPTK, dan sekaligus juga dapat menjadi narasumber dan fasilitator di lingkungan LPTK. Kehadiran mereka pada satu sisi dapat meringankan beban LPTK dalam pemenuhan tenaga pengajar dan tenaga ahli, pada dimensi lain juga dapat memberi kontribusi pemikiran, ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada para dosen dan mahasiswa. Hal ini tentunya sangat berguna bagi pengembangan dan reformasi LPTK.

Sementara pendataan dan penelitian terhadap alumni memiliki peran yang penting bagi pengembangan perguruan tinggi, melalui serangkaian proses penelitian terhadap alumni, akan menghasilkan masukan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan perguruan tinggi yang bersangkutan. Alumni dapat berperan sebagai kontrol evaluasi bagi kemajuan sebuah perguruan tinggi. Hal ini

dapat dilakukan dengan feedback yang dapat diberikan alumni terhadap perbaikan proses belajar mengajar, kurikulum, muatan mata kuliah, bahkan terhadap kualitas dosen. Jadi eksistensi alumni dapat berfungsi dan berperan vital dan luas sekali bagi perguruan tinggi yang meluluskannya.¹⁷

Penutup

Seiring cepatnya perkembangan teknologi dan perubahan tatanan masyarakat sekarang ini, maka LPTK harus berbenah diri dan melakukan reformasi secara cepat dan ideal sehingga tidak tertinggal dengan arus perkembangan tersebut. Kebijakan tentang reformasi LPTK dilakukan atas dasar evaluasi internal tentang rendahnya kualitas dan profesionalisme guru di lingkungan Kementerian Agama khususnya, yang secara langsung memberi dampak pada rendahnya mutu lulusan pada satuan pendidikan. Untuk mewujudkan kualitas guru yang baik dan bermutu, tentunya diperlukan LPTK yang sehat, bermutu dan profesional sebagai lembaga resmi yang memproduksi guru. Konsekuensi logis ini, maka sudah seharusnya eksistensi LPTK perlu diperbaharui dan ditingkatkan kapasitas dan kualitasnya.

Reformasi LPTK memberikan peluang bagi pengembangan PTKIN ke depan di antaranya: *Pertama*, bersifat komprehensif yaitu keseluruhan komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan pada LPTK sebagai satu kesatuan. *Kedua*, berkesinambungan yaitu kebijakan, program dan kegiatan memiliki alur berkelanjutan dalam rangka memperkuat peran signifikan pada setiap komponen dalam penyelenggaraan pendidikan pada LPTK. Dan *ketiga*, bersinergi yaitu adanya pola hubungan kerja yang saling berkontribusi antar berbagai komponen penyelenggaraan pendidikan pada LPTK dan pihak terkait lain dalam rangka menghasilkan sarjana pendidikan dan guru profesional yang bermutu dan berdaya saing.

Pengembangan dan reformasi LPTK dapat dilakukan oleh seluruh *stakeholder* LPTK, baik internal maupun eksternal. Keberadaan alumni merupakan salah satu bagian yang dapat memberi peran dan kontribusi terhadap pengembangan dan reformasi LPTK PTKIN. Wujud kontribusi alumni mencakup: sumbangan ide dan pemikiran

17. A. Said Hasan Basri, *Eksistensi dan Peran*, h. 146

terhadap konsep reformasi LPTK, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan terhadap program LPTK. Menjadi dosen tamu, konsultan, narasumber dan fasilitator di LPTK, memperkuat kemitraan dan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan kualitas kelembagaan dan alumni, melakukan sosialisasi dan promosi produk LPTK ke masyarakat, pendataan dan survey kapasitas alumni sebagai dasar evaluasi terhadap pengembangan kurikulum dan layanan LPTK. •

Daftar Pustaka

- Amin, Kamaruddin, "Penguatan Dosen LPTK PTKIN dalam Rangka Reformasi LPTK," Bogor, 14 Mei 2016.
- Amin, Kamaruddin, *Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016).
- Azhar, *Kondisi LPTK sebagai Pencetak Guru yang Profesional* tersedia pada <https://www.google.com>.
- Basri, A. Said Hasan, "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah," *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011.
- Buku Wisuda Lulusan Program S3, S2, S1 dan D3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil tahun, 2017/2018.*
- Djohar, *Pendidikan strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: LESFI, 2003).
- Fahriany, dkk., *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayah Jakarta*, Jakarta: UIN Jakarta, 2014
- Fullan, M., *The new meaning of educational change. Fourth Edition*, (New York: Teachers College, Columbia University, 2007)
- "Kementerian Agama, Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan." dimuat dalam *Kabar24.com*.
- Mi'raj Dodi dan Andi Suwirta, *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 1(1) Maret 2016, Bandung: UPI Press.
- Nizar Ali, "FGD Reformasi LPTK di Lingkungan PTKIN", Batam, 20 Oktober 2016.
- Undang-Undang N0 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.